



## Partisipasi Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kegiatan Rumah Kompos untuk Mendukung Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Banjarnegara

Wiwid Bangun Mulyani <sup>✉</sup>, Dewi Liesnoor Setyowati, Suroso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima

Disetujui

Dipublikasikan

*Keywords:*

Participation, Compost House,, Adiwiyata.

### Abstrak

Pelaksanaan kegiatan rumah kompos digunakan untuk mendukung program adiwiyata berdasarkan 4 komponen adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana rumah kompos pendukung ramah lingkungan. Tujuan penelitian adalah mengetahui pelaksanaan kegiatan rumah kompos dalam mendukung program adiwiyata dan mengetahui partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan rumah kompos. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi peserta didik dilihat pada setiap kegiatan tersebut: 1) partisipasi dalam kegiatan perencanaan dikategorikan rendah, peserta didik tidak melaksanakan perencanaan dengan seksama 2) partisipasi dalam kegiatan proses produksi tergolong sedang, sebab peserta didik sudah melaksanakan namun tidak sesuai prosedur 3) partisipasi dalam kegiatan pemasaran tergolong rendah, peserta didik melaksanakan promosi didalam dan di luar sekolah, namun dalam kegiatan pendistribusian hanya dilaksanakan didalam sekolah.

### Abstract

*The implementation house of compost activities is used to support the adiwiyata program based on four components of the environment, namely environmentally sound policies, environment-based curricula, participatory based environmental activities, and environmentally friendly supporting compost houses. The aim of the research is to find out about the participation of students in the implementation of compost house activities to support the Adiwiyata's program in Junior High School 2 in Banjarnegara. The research used was a descriptive research method. The results showed that the implementation of compost houses in Banjarnegara Junior High School 2 was divided into three activities, it was planning, production, and marketing processes. Student participation in each of these activities: 1) participation in planning activities is categorized as low, students do not carry out careful planning 2) participation in production process activities is classified as moderate, because students have implemented but not according to procedure 3) participation in marketing activities is low, students carry out promotions in and outside of school, but in distribution activities only carried out in schools.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Nasional menandatangani kesepakatan bersama Nomor: Kep.07/MENLH. 06/ 2005 dan Nomor: 05/ VI/ KB2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup. Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Tahun 2011 SMP Negeri 2 Banjarnegara menjadi calon sekolah Adiwiyata, kemudian banyak prestasi diraih dalam bidang Lingkungan Hidup yaitu, menjadi juara 2 Green School Award (GSA) tahun 2011, juara 2 Green School Award (GSA) tahun 2012, sekolah Konservasi tahun 2012, Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 dan tahun 2016 menjadi sekolah Adiwiyata Nasional.

Sejak SMP Negeri 2 Banjarnegara menjadi calon sekolah Adiwiyata tahun 2011, kegiatan dan pengembangan terkait Adiwiyata terus dilakukan, telah dilakukan evaluasi pada program- program tersebut dan terus dilakukan pengembangan, hingga muncul program baru yang terus menunjang adiwiyata.

Rumah kompos merupakan salah satu program baru yang disahkan pada bulan juli 2016, rumah kompos dibuat untuk mengurangi produk sampah organik di sekolah, sebelum dibuatnya rumah kompos, limbah organik yang ada disekolah dibakar dan berakibat menimbulkan polusi udara dan tidak ramah lingkungan. SMP Negeri 2 Banjarnegara ingin mewujudkan rumah kompos yang menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yaitu prinsip pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang terhadap sampah sekolah, hasil produksi rumah kompos diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pupuk didalam sekolah dan memasarkannya di luar sekolah untuk melatih berwirausaha para peserta didik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan rumah kompos masih belum berjalan seperti yang ditargetkan. Pelaksanaan rumah kompos direncanakan seminggu sekali, namun hal

tersebut belum dilaksanakan secara rutin. Pelaksanaan yang kurang tersebut mempengaruhi hasil pupuk kompos dihasilkan. Target rumah kompos adalah dalam satu semester rumah kompos dapat menghasilkan minimal 150 kg pupuk kompos, namun dalam pelaksanaan rumah kompos pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 rumah kompos hanya mampu menghasilkan 90kg pupuk. Menurut data yang diperoleh bahwa salah satu penghambat rumah kompos adalah partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik dalam rumah kompos sudah dimulai dari tahap perencanaan kegiatan, proses produksi hingga pemasaran. Menurut Keith Davis dalam Rodliyah (2013) bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan (pikiran, tenaga, keahlian) kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Partisipasi peserta didik dalam rumah kompos masih rendah, hal tersebut terlihat dari kartu kontrol rumah kompos yang menunjukkan kurangnya kehadiran peserta didik yang akan menghambat pelaksanaan sehingga tidak sesuai dengan perencanaan, hanya 20% peserta didik yang rutin mengikuti kegiatan rumah kompos. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan rumah kompos dalam mendukung program adiwiyata di SMP Negeri 2 Banjarnegara? dan bagaimana partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan rumah kompos di SMP Negeri 2 Banjarnegara?. Tujuan yang ingin dicapai mengetahui pelaksanaan kegiatan rumah kompos dalam mendukung program adiwiyata di SMP Negeri 2 Banjarnegara dan mengetahui partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan rumah kompos di SMP Negeri 2 Banjarnegara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengurangi kerusakan lingkungan hidup dengan melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan hidup, juga dapat menjadi contoh pengaplikasian pendidikan lingkungan hidup dalam sekolah

adiviyata sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui program rumah kompos.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Laskar Konservasi di SMP Negeri 2 Banjarnegara yang berjumlah 42 siswa. Laskar Konservasi merupakan kelompok peserta didik yang berasal dari perwakilan setiap kelas. Keikutsertaan laskar konservasi dilakukan secara sukarela 4-5 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel partisipasi dalam kegiatan perencanaan, dengan indikator:

- a. Keterlibatan dalam identifikasi masalah,
- b. Keterlibatan dalam penyusunan rancangan rencana kegiatan,
- c. Keterlibatan dalam brainstorming penyusunan strategi.

Variabel partisipasi dalam proses produksi, dengan indikator:

- a. Pemilahan sampah,
- b. Pengecilan ukuran sampah,
- c. Penyusunan tumpukan,
- d. Pembalikan,
- e. Penyiraman,
- f. Pematangan,
- g. Pengeringan dan penyaringan.

Variabel partisipasi dalam kegiatan pemasaran, dengan indikator:

- a. Promosi,
- b. Pendistribusian

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara terstruktur. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar pertanyaan wawancara dan lembar observasi partisipasi siswa dalam kegiatan perencanaan, proses produksi dan pemasaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Banjarnegara yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar No.31 Kelurahan Sokanandi, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Luas area sekolah adalah 11.365m<sup>2</sup> yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang UKS, perpustakaan, koperasi, kantin, ruang OSIS, ruang ekstrakurikuler, lapangan basket, lapangan sepak bola, lapangan voley, gor bulutangkis, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium MIPA, area parkir, 24 ruang kelas dan fasilitas pendukung program Adiwiyata.

Rumah kompos merupakan salah satu program baru yang disahkan pada bulan juli 2016, rumah kompos dibuat untuk mengurangi produk sampah organik di sekolah, sebelum dibuatnya rumah kompos, limbah organik yang ada di sekolah dibakar dan berakibat menimbulkan polusi udara dan tidak ramah lingkungan. SMP Negeri 2 Banjarnegara ingin mewujudkan rumah kompos yang menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yaitu prinsip pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang terhadap sampah sekolah, hasil produksi rumah kompos diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pupuk didalam sekolah dan memasarkannya di luar sekolah untuk melatih berwirausaha para peserta didik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan rumah kompos masih belum berjalan seperti yang ditargetkan. Pelaksanaan rumah kompos direncanakan seminggu sekali, namun hal tersebut belum dilaksanakan secara rutin. Pelaksanaan yang kurang tersebut mempengaruhi hasil pupuk kompos dihasilkan. Target rumah kompos adalah dalam satu semester rumah kompos dapat menghasilkan minimal 150 kg pupuk kompos, namun dalam pelaksanaan rumah kompos pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 rumah kompos hanya mampu menghasilkan 90kg pupuk. Salah satu penghambat rumah kompos adalah partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik

dalam rumah kompos sudah dimulai dari tahap perencanaan kegiatan, proses produksi hingga pemasaran. Menurut Keith Davis dalam Rodliyah (2013) bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan. Partisipasi peserta didik dalam rumah kompos rendah, hal tersebut terlihat dari kartu kontrol rumah kompos yang menunjukkan kurangnya kehadiran peserta didik yang akan menghambat pelaksanaan sehingga tidak sesuai dengan perencanaan, hanya 20% peserta didik yang rutin mengikuti kegiatan rumah kompos.

Sejak dijadikan calon sekolah adiwiyata pada tahun 2010, sarana pendukung program Adiwiyata yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Banjarnegara antara lain: taman sekolah, green house, rumah kompos, biopori, taman anggrek, tanaman obat keluarga, kebun bibit sekolah, hutan sekolah dan Graha Adiwiyata yang meliputi sarana olahraga lapangan basket, lapangan tennis dan lapangan voli.

Rumah kompos di SMP Negeri 2 Banjarnegara terbentuk pada tahun 2016 dengan tujuan untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dengan drum sebagai media komposter. Kegiatan rumah kompos dilaksanakan oleh siswa anggota Laskar Konservasi yang berjumlah 42 siswa dan didampingi guru pendamping rumah kompos. Rumah kompos memiliki kegiatan perencanaan, proses produksi dan pemasaran.

Pelaksanaan kegiatan rumah kompos digunakan untuk mendukung program adiwiyata berdasarkan 4 komponen adiwiyata yaitu, komponen pertama yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, rumah kompos menjadi salah satu kegiatan dalam memuat program upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Rumah kompos juga termuat dalam silabus muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup dalam materi pengolahan sampah organik. Komponen kedua pelaksanaan rumah kompos dalam kurikulum, materi pengolahan sampah organik dengan pembuatan kompos berdasarkan silabus terdapat pada materi kelas VIII semester genap. Materi

tersebut mengaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Komponen ketiga yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pelaksanaan rumah kompos merupakan bentuk kaderisasi yang dibuat dalam kelompok Laskar Konservasi yang terdiri dari perwakilan setiap kelas VII dan VIII yang menangani kegiatan rumah kompos. Guru pendamping dalam rumah kompos memiliki tugas mendampingi dan mengawasi kegiatan rumah kompos dengan mengisi kartu kontrol rumah kompos pada setiap pertemuan. Rumah Kompos Esphero memiliki guru pendamping yaitu Bapak Haryono S.Pd, M.Pd. Komponen keempat sarana rumah kompos pendukung ramah lingkungan mendukung pembelajaran lingkungan hidup. Rumah kompos menjadi hasil peningkatan adiwiyata nasional dalam hal penyediaan sarana prasarana ramah lingkungan. Selain sebagai tempat pengembangan ekstrakurikuler, rumah kompos juga digunakan sebagai tempat outdoor study, ruang terbuka hijau, digunakan sebagai hasil produk sekolah adiwiyata.

#### Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Rumah Kompos

| Kriteria | Proses      |    |          |    |           |       |
|----------|-------------|----|----------|----|-----------|-------|
|          | Perencanaan |    | Produksi |    | Pemasaran |       |
|          | <i>f</i>    | %  | <i>f</i> | %  | <i>f</i>  | %     |
| Tinggi   | 1           | 2  | 4        | 10 | 6         | 5     |
| Sedang   | 8           | 19 | 20       | 48 | 8         | 14,29 |
| Rendah   | 33          | 79 | 18       | 42 | 28        | 85,71 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Keterlibatan peserta didik dilihat dari tiga kegiatan rumah kompos yaitu perencanaan, proses produksi dan pemasaran. Perencanaan program dilaksanakan pada awal semester. Selain itu kegiatan dibarengi dengan identifikasi masalah, membuat perencanaan kegiatan dan membuat strategi dalam pelaksanaan rencana. Masukan dalam tahap perencanaan terbuka bagi seluruh anggota sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan rumah kompos,

dapat dilihat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan perencanaan.

Berdasarkan tabel di atas partisipasi pada kegiatan perencanaan adalah rendah. Kegiatan perencanaan didalamnya memiliki tiga kegiatan yaitu keterlibatan dalam menyusun tujuan, membuat strategi dan penyusunan jadwal. Keterlibatan dalam penyusunan tujuan, partisipasi siswa sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa tersebut yaitu siswa hadir dalam kegiatan namun hanya menyetujui hasil yang diperoleh tidak memberikan pemikiran mengenai tujuan kegiatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan capaian yang dibuat yaitu, siswa dapat melaksanakan kegiatan rapat atau musyawarah dengan memberikan pemikiran dalam membuat tujuan. Keterlibatan peserta didik dalam penyusunan strategi adalah rendah, hal tersebut menerangkan bahwa siswa tidak memberikan masukan saat penyusunan strategi, padahal capaian yang dibuat pada tahap ini adalah siswa dapat melakukan diskusi untuk menyusun strategi untuk mencapai tujuan kegiatan. Keterlibatan peserta didik dalam menyusun jadwal kegiatan yang didalamnya berisi tentang waktu, pelaku kegiatan, dan alat yang digunakan dalam pembuatan pupuk kompos pada butir pengamatan ini partisipasi siswa adalah sedang hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak melaksanakan seluruh kegiatan yang diinginkan, dalam kegiatan tersebut hanya menghasilkan jadwal dan pelaku kegiatan, persiapan mengenai alat dan bahan pembuatan kompos tidak dibuat rencananya.

Peserta didik menganggap bahwa kegiatan perencanaan dalam rumah kompos merupakan kegiatan penting yang harus mereka ikuti, karena mereka menganggap bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan awal atau persiapan sebelum mereka pergi ke lapangan. Mereka juga menganggap bahwa dalam kegiatan ini mereka perlu untuk berdiskusi mengenai waktu pelaksanaan rumah kompos, dan persiapan yang dilaksanakan, agar saat mereka membuat kompos mereka memahami apa yang harus dilakukan, sehingga dapat menghasilkan produk pupuk kompos.

Penyebab rendahnya partisipasi dalam kegiatan perencanaan sebab peserta didik tidak memberikan masukan dalam hal penyusunan strategi yang akan diambil untuk kegiatan rumah kompos dan dalam penyusunan rencana kegiatan siswa hanya mengikuti kegiatan dengan mendengarkan dan mencatat hal-hal penting. Perilaku tersebut disebabkan karena siswa mengaku jenuh dengan model didalam kelas.

Kegiatan proses produksi memiliki 9 tahap kegiatan dimulai dari pemilahan sampah, pengecilan ukuran sampah, penyusunan tumpukan, pembalikan, penyiraman, pematangan, pengeringan dan penyaringan. Partisipasi siswa dalam kegiatan proses produksi dilihat dari keterlibatan siswa dalam seluruh tahapan proses produksi kompos, dimulai dari pemilahan sampah, hingga penyaringan kompos. Proses produksi ini dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pada tanggal 27 Juli 2016, siswa melaksanakan kegiatan pemilahan sampah, pengecilan ukuran sampah dan penyusunan tumpukan sampah. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada minggu berikutnya, pada tanggal 4 Agustus 2016, dalam pertemuan ini siswa melaksanakan kegiatan pembalikan bahan didalam drum komposter dan diikuti dengan kegiatan penyemprotan EM4 agar penyemprotan merata. Kemudian dalam pertemuan tersebut juga siswa melakukan pengecekan terhadap kadar air didalam kompos. Apabila kompos berada dalam keadaan kekurangan air maka siswa diharuskan menambah air pada kompos. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada minggu berikutnya yaitu pada tanggal 24 Agustus 2018, dalam pertemuan ini siswa melaksanakan keterlibatan dalam kegiatan pengecekan terhadap pematangan kompos, kemudian mengeluarkan kompos dari drum komposter kedalam bak kompos, kemudian kompos jadi tersebut dilakukan penyaringan untuk mendapatkan partikel kompos yang dibutuhkan. Partisipasi siswa dalam tahap proses produksi memiliki kriteria sedang hal tersebut menunjukkan bahwa siswa melakukan kegiatan yang direncanakan namun tidak sesuai dengan prosedur sehingga hal tersebut mempengaruhi kualitas kompos yang

tidak sesuai dengan capaian yang dibuat. Siswa tidak melaksanakan prosedur kegiatan sesuai prosedur sebab siswa tidak mengikuti penjelasan kegiatan yang ada pada kegiatan perencanaan sehingga berdampak pada pelaksanaan.

Hasil observasi pada setiap butir pengamatan yaitu, pemilahan sampah organik bahan pupuk kompos, partisipasi siswa sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan tersebut siswa melaksanakan pemilahan sampah, namun pemilahan yang dilakukan belum sesuai prosedur, siswa masih belum melaksanakan dengan teliti, masih terdapat sampah plastik kecil yang terdapat pada bahan pupuk kompos. Butir pengamatan kedua mengenai pengecilan ukuran sampah, partisipasi siswa dalam kegiatan ini sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa pengecilan ukuran sampah yang dilakukan siswa tidak sesuai prosedur, ukuran sampah yang dipotong tidak sesuai prosedur yaitu 10cm, bahkan terdapat peserta didik melakukan pengecilan sampah dengan memotong/ menyobek sampah organik menggunakan tangan, sehingga ukuran tidak beraturan. Butir pengamatan ketiga adalah mengenai memasukan sampah kedalam drum komposter, hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa sedang, hal tersebut sebab dalam melaksanakan kegiatan siswa tidak menimbang terlebih dahulu sampah organik sebagai bahan pupuk kompos, dan pupuk kompos yang telah jadi, hal yang dilakukan siswa tersebut tidak sesuai prosedur yang ada. Butir pengamatan yang keempat yaitu mengenai pembalikan bahan di dalam drum komposter, dalam pengamatan ini, partisipasi siswa adalah sedang, yang berarti bahwa siswa melakukan kegiatan tidak sesuai prosedur, siswa tidak melakukan pengecekan suhu didalam drum komposting. Butir pengamatan kelima yaitu mengenai penyemprotan EM4 kedalam drum komposting, partisipasi siswa dinilai rendah pada tahap ini, sebab siswa tidak melaksanakan penyemprotan EM4 yang dilakukan pada 7 hari setelah menyusun bahan pupuk. Butir pengamatan keenam yaitu mengenai pengecekan kadar air didalam pupuk kompos, pada kegiatan ini, partisipasi siswa rendah,

karena berdasarkan hasil pengamatan siswa tidak melaksanakan pengecekan kadar air pada bahan pupuk kompos yang ada pada drum komposting. Butir pengamatan yang ketujuh adalah pematangan pupuk, berdasarkan hasil pengamatan bahwa partisipasi siswa dalam tahap ini adalah rendah, siswa tidak melaksanakan pengamatan tentang karakteristik pupuk kompos, apakah sudah matang atau belum, siswa langsung mengeluarkan pupuk kompos dari drum komposting. Butir pengamatan kedelapan adalah yaitu mengeluarkan pupuk kompos yang telah jadi kedalam bak, partisipasi siswa dalam tahap ini adalah sedang, hal tersebut menunjukkan siswa mengeluarkan pupuk kompos kedalam bak dengan tidak braturan, pupuk kompos didalam bak tidak diratakan, namun dibiarkan menggunduk, dan hal tersebut dapat menghambat dan memperlama proses pengeringan pupuk. Butir pengamatan kesembilan adalah mengenai penyaringan pupuk kompos, dalam kegiatan tersebut partisipasi siswa sedang, yaitu siswa melaksanakan penyaringan menggunakan ayakan untuk memperoleh butir partikel kompos yang sesuai prosedur, namun siswa belum melakukan dengan benar sebab, pada saat mengayak, banyak partikel besar yang masuk kedalam bak dari ujung ayakan. Meskipun minat siswa tinggi dilihat dari daftar hadir, namun dalam pelaksanaannya siswa masih belum melaksanakan tahapan proses produksi kompos dengan benar.

Kegiatan rumah kompos yang terakhir adalah pemasaran. Pemasaran memiliki 2 kegiatan didalamnya yaitu promosi dan pendistribusian. Keterlibatan peserta didik masuk dalam kriteria rendah. Keterlibatan dalam kegiatan promosi pupuk kompos tergolong rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak melaksanakan promosi pupuk diluar lingkungan sekolah. Penyebab mengapa siswa tidak melaksanakan promosi kemudian dilakukan wawancara kepada seluruh responden. Penyebab rendahnya kegiatan tersebut adalah peserta didik tidak melakukan promosi diluar sekolah, mereka hanya

melakukan promosi didalam sekolah dengan sasaran promosi adalah teman dan guru, dalam promosinya tersebut peserta didik memberitahukan bahwa produk pupuk dapat dibeli dikoperasi, serta memberitahukan kualitas dan kemasan dari produk pupuk kompos tersebut.

Keterlibatan dalam pendistribusian pupuk kompos tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak melakukan pendistribusian pupuk. Kemudian untuk mengetahui tentang partisipasi siswa dalam pendistribusian dilakukan wawancara kesemua responden, Penyebab rendahnya keterlibatan dalam distribusi adalah produk kompos ke koperasi sekolah dan ada juga ke warung didekat sekolah, namun peserta didik tidak melakukan distribusi dengan alasan distribusi produk tidak membutuhkan siswa yang banyak, dan dilaksanakan sepulang sekolah jadi mereka memilih untuk langsung pulang.

## SIMPULAN

Pelaksanaan rumah kompos untuk mendukung program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Banjarnegara berdasarkan empat komponen adiwiyata yaitu, kebijakan berwawasan lingkungan, rumah kompos menjadi salah satu kegiatan dalam memuat program upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Komponen kedua pelaksanaan rumah kompos dalam kurikulum dalam menyusun rancangan pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan, praktik pengolahan sampah organik dengan pembuatan kompos berdasarkan silabus terdapat pada materi kelas VIII semester genap. Komponen ketiga yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, kegiatan ini dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. Pelaksanaan rumah kompos merupakan bentuk kaderisasi yang dibuat dalam kelompok Laskar Konservasi yang terdiri dari perwakilan setiap kelas VII dan VIII yang menangani kegiatan rumah kompos. Komponen keempat sarana rumah kompos pendukung ramah lingkungan mendukung pembelajaran

lingkungan hidup selain sebagai tempat pengembangan ekstrakurikuler, rumah kompos juga digunakan sebagai tempat outdoor study, ruang terbuka hijau, digunakan sebagai hasil produk sekolah adiwiyata.

Pelaksanaan kegiatan rumah kompos mulai dari perencanaan, proses produksi dan pemasaran dilaksanakan oleh peserta didik yang diwakili oleh Anggota Laskar Konservasi. Peserta didik melakukan seluruh kegiatan rumah kompos. Partisipasi peserta didik dalam rumah kompos di SMP Negeri 2 Banjarnegara dilihat dalam tiga kegiatan, yaitu partisipasi dalam kegiatan perencanaan, proses produksi, dan pemasaran. Partisipasi siswa dalam perencanaan terlihat bahwa peserta didik tidak melaksanakan perencanaan dengan seksama, peserta didik menganggap teori tidak terlalu penting dan tidak mempengaruhi pelaksanaan dalam lapangan sehingga mengurangi minat dalam mengikuti kegiatan. Partisipasi peserta didik dalam proses produksi meskipun kehadiran peserta didik lengkap namun belum melaksanakan langkah-langkah pembuatan kompos sesuai prosedur. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pemasaran yaitu peserta didik melaksanakan promosi didalam dan di luar sekolah, namun dalam kegiatan pendistribusian hanya dilaksanakan didalam sekolah.

Pembelajaran lingkungan hidup yang dilakukan SMP Negeri 2 Banjarnegara melalui rumah kompos memiliki kegiatan yang melibatkan siswa dari perencanaan, proses produksi hingga pemasaran, namun partisipasi siswa dalam pelaksanaan program masih kurang, sebaiknya sekolah semakin mendetail lagi dalam penjelasan proses komposting dan juga dilakukan pengawasan saat pelaksanaan, sehingga peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur dan menghasilkan pupuk kompos yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W.U Susilo. 2007. Pembuatan Kompos dengan Limbah Organik. Jakarta: Sinar Cemerlang Abadi.
- Banowati, Eva. 2012. Pengembangan Green Comunity UNNES Melalui Pengelolaan

- Sampah. Indonesian Journal of Conseration. Vol. 1 No.1.Hal. 11- 19. Semarang: Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES.
- Harjanto. 2005. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2013. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berwawasan Lingkungan. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Badan Lingkungan Hidup.
- Mahmud. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: CV Mustika Setia.
- Rodliyah, St. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, Dini Yuniar dan Suroso. 2017. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran KLH (Keterampilan Lingkungan Hidup) terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang. Edu Geography; 5(1): 25- 30. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES.
- Saputro, Rudy dan Dewi Liesnoor. 2015. Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. Edu Geography 3(6): 44- 45. Semarang: Jurusan Geografi, FIS, UNNES.
- Sutejo, Mul Mulyani. 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah.
- Yusnidar, Takarina, Dewi Liesnoor dan Eva Banowati. 2015. Peran Serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat. Journal of Educational Social Studies; 4 (1): 1-7. Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Widyaningrum Priyantini, Lisdiana, Eling Purwantoyo. 2015. Jurnal Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. Jurnal Konservasi. Vol.04 No.1. Hal. 74-82. Semarang: FMIPA, UNNES.